

ANALISIS FAKTOR FAKTOR YANG MEMPENGARUHI PRODUKSI ASI PADA IBU NIFAS DI RUANG IBU DAN ANAK RSU ISLAM HARAPAN ANDA TEGAL

ANALYSIS OF FACTORS INFLUENCING BREAST MILK PRODUCTION IN POSTPARTUM MOTHERS IN THE MOTHER AND CHILD ROOM RSU ISLAM HARAPAN ANDA, TEGAL CITY

Laelatul Ladiyah¹, Lia Mulyanti², Siti Nurjanah³, Fitriani Nur Damayanti⁴

^{1,2,3,4} Program Studi S1 Kebidanan, Fakultas Ilmu Keperawatan dan Kesehatan, Universitas Muhammadiyah Semarang, Semarang

Corresponding author : ladiyah89@gmail.com

ABSTRAK

Menurut data Riset Kesehatan Dasar (RISKESDAS) 2021, 52,5 persen atau hanya setengah dari 2,3 juta bayi berusia kurang dari enam bulan- yang mendapat ASI eksklusif di Indonesia, atau menurun 12 persen dari angka di tahun 2019. Angka inisiasi menyusui dini (IMD) juga turun dari 58,2 persen pada tahun 2019 menjadi 48,6 persen pada tahun 2021. Tujuan penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan faktor-faktor yang mempengaruhi produksi ASI pada ibu nifas di ruang ibu dan anak RSU Islam Harapan Anda Tegal. Penelitian ini deskriptif analitik, desain cross sectional, dilakukan bulan Januari di ruang ibu dan anak, jumlah sampel 60 orang. Variabel Independen : pola makan, perawatan payudara, faktor istirahat dan variabel dependen : produksi ASI. Pengambilan sampel penelitian dilakukan dengan adanya kriteria inklusi dan eksklusi. Data yang diambil dari data primer dan data sekunder. dilakukan analisa secara univariat dan bivariat. Hasil uji statistik pengaruh pola makan dengan produksi asi didapat nilai p-value $0,001 < 0,05$ dengan nilai OR 0,005, hasil uji pengaruh perawatan didapat nilai p-value $0,001 < 0,05$ dengan nilai OR 0,018 dan untuk uji statistik faktor istirahat dengan nilai OR 0,004 artinya ada pengaruh pola makan, perawatan payudara dan faktor istirahat terhadap produksi ASI pada ibu nifas. Kesimpulan penelitian ini terdapat pengaruh pola makan, perawatan payudara dan faktor istirahat terhadap produksi ASI pada ibu nifas di RSU Islam Harapan Anda Tegal.

Kata Kunci : Produksi ASI, Ibu Nifas, Pola Makan, Perawatan Payudara, Faktor Istirahat

ABSTRACT

According to 2021 Basic Health Research (RISKESDAS) data, 52.5 percent or only half of the 2.3 million babies aged less than six months are exclusively breastfed in Indonesia, or a decrease of 12 percent from the 2019 rate. The rate of early initiation of breastfeeding (IMD) also fell from 58.2 percent in 2019 to 48.6 percent in 2021. Purpose to describe the factors that influence the production of breast milk in postpartum mothers in the mother and child room of Harapan Anda Hospital, Tegal. This research was descriptive analytic, a cross-sectional design, conducted January in the mother and child room, a sample size of 60. Independent Variables: diet, breast care, resting factor and the dependent variable: milk production. Sampling of the study was carried out with inclusion and exclusion criteria in mind. Data taken from primary data and secondary data. univariate and bivariate analysis was performed. The statistical test results for the influence of diet on breast milk production obtained a p-value of $0.001 < 0.05$ with an OR value of 0.005, the test results for the effect of nursing obtained a p-value of $0.001 < 0.05$ with an OR value of 0.018 and for statistical tests the resting factor with a value OR 0.004 means that there is an effect of diet, breast care and rest factors on milk production in postpartum mothers. Conclusion There are influences of diet, breast care and rest factors on milk production in postpartum mothers at Islamic Hospital Harapan Anda Tegal.

Keywords: Breast Milk Production, Postpartum Mother, Diet, Breast Care, Rest Factor

PENDAHULUAN

Air Susu Ibu (ASI) eksklusif merupakan bayi yang hanya diberi ASI saja selama 6 bulan, tanpa tambahan cairan lain seperti susu formula, jeruk, madu, air teh dan air putih, serta tanpa

tambahan makanan padat seperti pisang, bubur susu, biskuit, bubur nasi dan nasi tim (Maryunani Anik, 2015)

ASI Eksklusif adalah salah satu fokus utama pemerintah di Indonesia, hal ini dikarenakan tingkat pemberian ASI eksklusif di Indonesia masih tergolong rendah. Rendahnya angka cakupan ASI eksklusif di Indonesia harusnya membuka pandangan bahwa urusan menyusui di Indonesia bukanlah perkara sederhana. Pasalnya, meski sudah banyak masyarakat yang memahami pentingnya pemberian ASI eksklusif selama 6 bulan, belum banyak yang menyadari sulitnya tantangan yang dihadapi ibu menyusui untuk konsisten memenuhi ASI eksklusif bagi bayinya (Maryunani Anik, 2015).

Faktor- faktor yang mempengaruhi produksi ASI

Pada dasarnya, kebutuhan bayi terhadap ASI dan Produksi ASI sangat bervariasi. Oleh karena itu, ibu sulit memprediksi tercukupinya kebutuhan ASI pada bayi. Terkait hal ini, ibu perlu memperhatikan tanda-tanda kelaparan atau kepuasan yang ditunjukkan oleh bayi, serta pertambahan berat badan bayi sebagai indikator kecukupan bayi terhadap ASI (Prasetyono, 2017) Berikut faktor faktor yang mempengaruhi Produk ASI adalah:

1. Pola makan

Makanan yang dikonsumsi oleh ibu pada masa menyusui tidak secara langsung mempengaruhi mutu, kualitas, maupun jumlah air susu yang dihasilkan. Ibu yang menyusui membutuhkan 300-500 kalori tambahan setiap hari agar bisa menyusui bayinya dengan sukses. 300 kalori yang dibutuhkan oleh bayi berasal dari lemak yang ditimbun selama kehamilan. Artinya, ibu yang menyusui tidak perlu makan berlebihan, tetapi cukup menjaga keseimbangan konsumsi gizi. Sesungguhnya, aktivitas menyusui bayi dapat mengurangi berat badan ibu, sehingga ibu bisa langsing kembali. Terkait itu, perlu diketahui bahwa diet atau menahan lapar akan mengurangi produksi ASI.

2. Kondisi psikologis ibu

Produksi ASI sangat dipengaruhi oleh faktor kejiwaan, misalnya kegelisahan, kurang percaya diri, rasa tertekan dan berbagai bentuk ketegangan emosional. Semuanya itu bisa membuat ibu tidak berhasil menyusui bayinya dengan baik. pada dasarnya, keberhasilan menyusui bayi ditentukan oleh dua hal, yakni refleksi prolaktin dan let down reflex. Refleksi prolaktin didasarkan pada kondisi kejiwaan ibu yang mempengaruhi rangsangan hormonal untuk memproduksi ASI. Semakin tinggi tingkat gangguan emosional, semakin sedikit rangsangan hormon proklatin yang diberikan untuk memproduksi ASI.

3. Pengaruh persalinan dan klinik persalinan

Sebagian besar ahli kesehatan berpendapat bahwa rumah sakit atau klinik bersalin menitik-beratkan pada kondisi kesehatan ibu dan bayi. Akan tetapi, perihal pemberian ASI kurang mendapatkan perhatian. Sering kali, makanan pertama yang diberikan kepada bayi justru susu formula, bukan ASI.

4. Penggunaan alat kontrasepsi

Ibu harus menghindari penggunaan pil KB pada masa menyusui. Sebab, dampak jangka panjangnya bagi bayi dan ibu masih belum diketahui secara pasti. Pil KB dianggap dapat mengurangi produksi susu. Sementara itu, pil POP (*Progesterone Only Pill atau Low Dose Pill*) tidak mempengaruhi produksi susu. Pil tersebut boleh digunakan pada kasus tertentu, misalnya ibu penderita diabetes yang tidak boleh hamil.

5. Manajemen Laktasi

Laktasi adalah keseluruhan proses menyusui, mulai dari ASI diproduksi sampai proses bayi mengisap dan menelan ASI. Sementara itu, yang dimaksud dengan manajemen laktasi ialah suatu upaya yang dilakukan oleh ibu, ayah dan keluarga untuk menunjang keberhasilan menyusui. Ruang lingkup pelaksanaan manajemen laktasi dimulai pada masa kehamilan, setelah persalinan, dan masa menyusui bayi (Prasetyono, 2017)

6. Perawatan Payudara

Perawatan payudara dapat dilakukan mulai dari kehamilan dan sampai ibu memasuki masa nifas sebagai upaya untuk meningkatkan produksi air susu ibu. Perawatan payudara dapat merangsang payudara mempengaruhi hipofise untuk mengeluarkan hormone prolactin dan oksitocin (Sari, 2020).

7. Faktor Istirahat

Menurut Natia Rizky (2015) Faktor istirahat mempengaruhi produksi dan pengeluaran ASI. Apabila kondisi ibu terlalu capek, kurang istirahat maka ASI juga berkurang. Berdasarkan pengambilan data pola istirahat sangat mempengaruhi produksi ASI karena ibu nifas yang kelelahan akan cenderung malas menetek dan menyebabkan produksi ASI menjadi terganggu dan mempengaruhi kelancaran pengeluaran ASI. Ibu nifas yang baru saja melahirkan banyak yang mengalami kelelahan dan merasa ingin tidur terus.

Survei awal yang dilakukan pada bulan Desember di ruang nifas RSUI Harapan anda Tegal tahun 2022 dengan mewawancarai 10 ibu postpartum yang menyusui bayinya pada hari

pertama setelah melahirkan terdapat 4 orang sudah mengetahui cara menyusui yang benar, 2 orang ibu mengatakan belum maksimal untuk menyusui karena pola tidur yang terganggu, 2 orang ibu mengatakan saat menyusui payudaranya terasa sakit dan merasa tidak nyaman saat menyusui bayinya dan 2 orang ibu merasa asinya tidak keluar karena asupan makanannya yang tidak terpenuhi.

METODE PENELITIAN

Jenis penelitian yang digunakan ialah Deskriptif Analitik, desain penelitian yang digunakan adalah desain penelitian *cross sectional*, dimana data variabel dependen dan independen yang diamati dan diukur dalam waktu bersamaan.

Teknik total populasi yang mana berjumlah 157 responden dengan kriteria eksklusi dan inklusi. Sehingga dengan rumus lameshow (1999) didapat 60 sampel, Jenis data yang digunakan adalah data sekunder dengan kuesioner dan data sekunder yg didapat dari rekam medis. Variable yang digunakan yaitu variable independent: pola makan, perawatan payudara dan faktor istirahat dan faktor dependent yaitu produksi ASI.

HASIL DAN PEMBAHASAN

1. UJI UNIVARIAT

Tabel 1. Distribusi Frekuensi Berdasarkan Umur Responden Ibu Post Partum di Ruang Nifas
RSU Islam Harapan Anda Tegal

Umur	Frekuensi	%
< 20 Tahun	12	20,0
20 – 35 Tahun	38	63,3
> 35 tahun	10	16,7
Total	60	100

Berdasarkan karakteristik umur, diketahui bahwa dari 60 responden terdapat 12 responden (20,0%) berusia < 20 tahun, 38 responden (63,3%) berusia 20-35 tahun, dan 10 responden (16,7%) berusia > 35 tahun.

Tabel 2. Distribusi Frekuensi Berdasarkan Pendidikan Responden Ibu Post Partum di Ruang Nifas RSU Islam Harapan Anda Tegal

Pendidikan	Frekuensi	%
SD	5	8,3
SMP	13	21,7
SMA	27	45,0
Akademik / Perguruan tinggi	15	25,0
Total	60	100

Berdasarkan karakteristik pendidikan diketahui dari 60 responden terdapat 5 responden berpendidikan SD (8,3%), 13 responden berpendidikan SMP (21,7%), 27 responden berpendidikan SMA (45,0%) dan 15 responden berpendidikan akademik/ perguruan tinggi (25,0%).

Tabel 3. Distribusi Frekuensi Berdasarkan Pekerjaan Responden Ibu Post Partum di Ruang Nifas RSU Islam Harapan Anda Tegal

Pekerjaan	Frekuensi	%
Ibu rumah tangga	20	33,3
wiraswasta	10	16,7
Buruh	5	8,3
Karyawan swasta	13	21,7
PNS	12	20,0
Total	60	100

Berdasarkan karakteristik pekerjaan diketahui dari 60 responden terdapat 20 responden (33,3%) sebagai ibu rumah tangga, 10 responden (16,7%) sebagai wiraswasta, 5 responden (8,3%) sebagai buruh, 13 responden (21,7%) sebagai karyawan swasta, dan 12 responden (20,0%) sebagai PNS.

Tabel 4. Distribusi Frekuensi Berdasarkan Pola Makan Responden Ibu Post Partum di Ruang Nifas RSU Islam Harapan Anda Tegal

Pola Makan	Frekuensi	%
Cukup	50	83,3
Kurang	10	16,7
Total	60	100

Berdasarkan tabel 4.4 dapat diketahui bahwa dari 60 (100%) ibu memiliki pola makan cukup 50 responden (83,3%) dan yang kurang pola makannya adalah 10 responden (16,7%).

Dan berdasarkan penelitian dari (Nurhayati, Fitriani & Mawarti , 2019) yaitu yang berjudul hubungan pola makan ibu menyusui dengan status gizi bayi 0-6 bulan di BPS Atik

Pujiati Sutarto Sleman, menyatakan bahwa Kebutuhan kalori ibu selama menyusui berbeda dengan kebutuhan wanita biasa. Ibu menyusui memerlukan tambahan 500 kkal diatas kebutuhan hariannya, atau dibandingkan dengan wanita usia reproduksi yang hanya membutuhkan kalori 2100 kkal. Seorang ibu menyusui memerlukan asupan rata rata 2700 kkal dalam kesehariannya. Asupan energi ibu menyusui yang kurang dari 2700 kkal per hari dapat menurunkan produksi ASI sebesar 15%. Pada kandungan total lemak juga akan menurun disertai dengan perubahan pola asam lemak yang ada. Komponen imun dalam ASI (kolostrum) kuantitasnya akan rendah seiring dengan semakin buruknya status nutrisi ibu menyusui dan berdampak pada bayinya.

Tabel 5. Distribusi Frekuensi Berdasarkan Perawatan Payudara Responden Ibu Post Partum di Ruang Nifas RSUD Islam Harapan Anda Tegal

Perawatan Payudara	Frekuensi	%
Cukup	34	56,7
Kurang	26	43,3
Total	60	100

Berdasarkan tabel 4.5 dapat diketahui bahwa dari 60 (100%) ibu melakukan perawatan payudara yaitu cukup 34 responden (56,7%) dan yang kurang melakukan perawatan payudara adalah 26 responden (43,3%).

Penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Jumria Mododahi dengan judul (2018) “Hubungan Pengetahuan Perawatan Payudara Dengan Kelancaran Produksi Asi Pada Ibu Post Partum Di Ruangan Dahlia Rsd Liun Kendaghe Tahuna Kabupaten Kepulauan Sangihe” menunjukkan hasil uji *chi-square* diperoleh nilai p value=0,011. Hal ini berarti nilai p lebih kecil dari nilai α ($\alpha=0,05$), dengan demikian dapat dikatakan bahwa H_0 ditolak terdapat hubungan yang signifikan antara hubungan pengetahuan perawatan payudara dengan kelancaran produksi ASI pada ibu post partum di ruangan Dahlia RSD Liun Kendaghe.

Tabel 6. Distribusi Frekuensi Berdasarkan Faktor Istirahat Responden Ibu Post Partum di Ruang Nifas RSUD Islam Harapan Anda Tegal

Faktor Istirahat	Frekuensi	%
Cukup	37	61,7
Tidak cukup	23	38,3
Total	60	100

Berdasarkan tabel 6 dapat diketahui bahwa dari 60 (100%) ibu melakukan istirahat cukup yaitu 37 responden (61,7%) dan yang tidak cukup melakukan istirahat adalah 23 responden (38,3%).

Dari hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian (Rayhana dan Sufriani, 2017) yaitu tentang faktor-faktor yang mempengaruhi produksi ASI dengan kecukupan ASI, yang menyatakan bahwa ibu menyusui perlu istirahat cukup untuk menekan stress yang akan menghambat produksi ASI. Jadi sesuaikan waktu ibu dengan waktu bayi dan istirahat 7-8 jam sehari. Relaks dan percaya diri akan melancarkan produksi ASI.

Tabel 7. Distribusi Frekuensi Berdasarkan Produksi ASI Responden Ibu Post Partum di Ruang Nifas RSUD Islam Harapan Anda Tegal

Produksi ASI	Frekuensi	%
Produksi Cukup	42	70,0
Produksi Kurang	18	30,0
Total	60	100

Berdasarkan tabel 7 dapat diketahui bahwa dari 60 (100%) ibu produksi ASInya cukup yaitu 42 responden (70,0%) dan yang kurang produksi ASInya adalah 18 responden (30,0%).

Hasil penelitian (Rahmida Sianturi,2019) dapat diketahui bahwa dari 34 (100%) ibu, yang lancar produksi ASI nya yaitu 19 (55,8%) ibu, dan yang tidak lancar 15 (44,1%) ibu.

2. UJI BIVARIAT

Tabel hasil uji regresi logistic

Variabel	B	p	OR	95% CI
Pola makan	1,590	0,053	4,905	0,979 – 24,573
Perawatan payudara	0,267	0,731	1,306	0,285 – 5,976
Faktor istirahat	1,252	0,041	3,820	1,059 – 13,780

Dari hasil uji multivariat regresi logistik didapatkan faktor istirahat mempunyai nilai $p < 0,05$, sehingga faktor istirahat merupakan faktor yang dominan berpengaruh terhadap produksi ASI dengan nilai OR = 3,820 sehingga faktor istirahat yang cukup berpengaruh produksi ASI cukup sebesar 3,820 kali lipat dibandingkan dengan faktor istirahat yang kurang. Nilai B = Logaritma Natural dari 3,820 = 1,340. Oleh karena nilai B bernilai positif, maka faktor istirahat mempunyai hubungan positif dengan produksi ASI.

Penelitian ini sejalan dengan Hasil penelitian (Tia Deswita Sari,2018) diketahui bahwa dari 39 responden yang memiliki makanan yang cukup memiliki produksi ASI yang cukup sebanyak 36 responden (92,3%) dan yang produksi ASI yang kurang sebanyak 3 responden (7,7%).

Dan berdasarkan hasil uji statistik *Chi-Square* di dapat p value = 0,009 jika dibandingkan dengan nilai $\alpha = 0,05$ maka p value $\leq \alpha$ 0,05 maka ada hubungan bermakna antara makanan dengan produksi ASI eksklusif pada ibu menyusui.

Dari hasil uji statistik juga didapatkan OR = 8.400 artinya responden yang memiliki makanan yang cukup mempunyai peluang 8.400 kali untuk mempunyai produksi ASI eksklusif yang cukup dibandingkan dengan responden yang memiliki makanan yang tidak cukup.

Hasil penelitian yang dilakukan (Rahayu & Mahanani, 2017) yang berjudul tentang Faktor-faktor yang Mempengaruhi Produksi ASI Pada Ibu Nifas Di Rumah Sakit Baptis Kediri. Menyatakan bahwa makanan merupakan bahan yang penting untuk mendapatkan sumber energi dan untuk memenuhi kebutuhan nutrisi bagi ibu menyusui. Kebutuhan makanan pada ibu menyusui harus mencukupi kebutuhan gizi yang mengandung karbohidrat, protein, lemak, mineral dan vitamin

Penelitian ini juga sejalan dengan hasil penelitian (Rahmida Sianturi,2019) dapat diketahui bahwa dari 34 (100%) ibu, yang melakukan perawatan payudara yang lancar ASI nya yaitu 15 (44,1%) ibu, dan tidak lancar ASI nya yaitu 6 (17,6%)ibu. Dan ibu yang tidak melakukan perawatan payudara akan tetapi lancar ASI nya yaitu 4 (11,8%) ibu , dan yang tidak lancar ASI nya yaitu 9 (26,5%) ibu.

Hasil uji statistik *chi square* dengan taraf signifikan sig α 0,05 diperoleh hasil p-value $0,049 < 0,05$, yang berarti ada hubungan perawatan payudara dengan kelancaran produksi ASI pada Ibu Menyusui di Desa Aek dakka Tapanuli Tengah tahun 2019.

Perawatan payudara yang dimulai dari kehamilan bulan ke 7-8 memegang peranan penting dalam menyusui bayi. Payudara yang terawat akan memproduksi ASI yang cukup untuk memenuhi kebutuhan bayi dan dengan perawatan payudara yang baik, maka puting tidak akan lecet sewaktu diisap bayi. Perawatan fisik payudara menjelang masa laktasi perlu dilakukan, yaitu dengan mengurut selama 6 minggu terakhir masa kehamilan. Pengurutan tersebut diharapkan apabila terdapat penyumbatan pada duktus laktiferus dapat dihindarkan sehingga pada waktunya ASI akan keluar dengan lancar.

Penelitian ini juga sejalan dengan hasil penelitian (Rahmida Sianturi,2019) diketahui bahwa dari 39 responden yang memiliki pola istirahat yang cukup memiliki produksi ASI eksklusif yang cukup sebanyak (92,3%) dan memiliki produksi ASI yang kurang sebanyak 3 responden (7,7%).

Dan berdasarkan hasil uji statistik *Chi-Square* didapat p value = 0,029 jika dibandingkan dengan nilai $\alpha = 0,05$ maka p value $\leq \alpha$ 0,05 maka ada hubungan bermakna antara pola istirahat dengan produksi ASI eksklusif pada ibu menyusui.

Diperoleh Hasil uji statistik juga didapatkan OR = 6.545 artinya responden yang memiliki pola istirahat yang cukup mempunyai 6.545 kali untuk mempunyai produksi ASI eksklusif yang cukup dibandingkan dengan responden yang memiliki pola istirahat yang tidak cukup.

Faktor istirahat mempengaruhi produksi dan pengeluaran ASI. Apabila kondisi ibu terlalu capek dan kurang istirahat, maka ASI juga berkurang. Dengan itu kondisi fisik yang sehat akan menunjang produksi ASI yang optimal baik kualitas maupun kuantitasnya (Poedianto, 2017). Dan oleh karena itu maka pada masa menyusui ibu harus menjaga kesehatannya. Istirahat adalah keadaan relaks tanpa adanya tekanan emosional, bukan hanya dalam keadaan tidak beraktifitas tetapi juga kondisi yang membutuhkan ketenangan (Hidayat, 2018).

KESIMPULAN

1. Ada pengaruh antara pola makan dengan produksi ASI pada ibu nifas di ruang ibu dan anak RSUD Islam Harapan Anda Tegal;
2. Ada pengaruh antara perawatan payudara dengan produksi ASI pada ibu nifas di ruang ibu dan anak RSUD Islam Harapan Anda Tegal;
3. Ada pengaruh antara faktor istirahat dengan produksi ASI pada ibu nifas di ruang ibu dan anak RSUD Islam Harapan Anda Tegal;
4. Dari ketiga yang paling berpengaruh pada produksi ASI pada ibu nifas yaitu pola istirahat dengan jumlah hasil nilai OR = 3,820.

DAFTAR PUSTAKA

- Amalia, R. (2016). *Hubungan Stres Dengan Kelancaran ASI Pada Ibu Menyusui Pasca Persalinan di RSI A.Yani Surabaya*. Diakses pada 27 November 2022.
- Badriah, D. L. (2016). *Gizi dalam Kesehatan Reproduksi*. Bandung: PT Refika Aditama. Diakses pada tanggal 14 November 2022
- Bentelu, F.E.M. (2015). *Perbedaan Tingkat Kecemasan Dalam Proses Menyusui Antara Ibu Primipara dan Multipara di RS Pancaran Kasih GMIM Manado*. Diakses pada 26 November 2022 Dinas Kesehatan Daerah Provinsi Sulawesi Utara. (2016).
- Profil Kesehatan Provinsi Sulawesi Utara. Fauziah. (2009). *Faktor-faktor yang Berhubungan Dengan Waktu Menyusui Pertama Kali Pada Bayi Baru Lahir di Rumah Sakit Umum Daerah Kota Jakarta*. Diakses pada 15 Desember 2022.
- Febrina, I. (2015). *Hubungan Tingkat Kecemasan Pada Primipara Dengan Kelancaran Pengeluaran ASI Pada 2-4 Hari Postpartum Di Wilayah Kerja Puskesmas Kecamatan Lubuk Kilangan*. Diakses pada 26 November 2022
- Hardiani, R.S. (2017). *Status Paritas dan Pekerjaan Ibu Terhadap Pengeluaran ASI Pada Ibu Menyusui 0-6 Bulan*. Diakses pada 26 Oktober 2022.
- e-journal Keperawatan (e-Kp) Volume 7 Nomor 1, Februari 2019 8 Hartini, S. (2014). *Hubungan Tingkat Pendidikan Ibu Dengan Keberhasila ASI Eksklusif Pada Bayi Umur 6-12 Bulan di Puskesmas Kasihan II Yogyakarta*. Diakses pada 27 November 2022
- Kementrian Kesehatan Republik Indonesia. (2016). *Profil Kesehatan Indonesia*. Pusat Data dan Informasi Kementrian Kesehatan RI. (2014). *Situasi dan Analisis ASI EKSKLUSIF*.
- Qiftiyah, M. (2017). *Studi Tingkat Kecemasan Ibu Post Partum Terhadap Kelancara ASI Pada Ibu Nifas Hari Ke-5 (Di BPM Asri Dan Polindres Permata Bunda Tuban)*. Diakses pada 10 November 2022.
- Riksani, R. (2012). *Keajaiban ASI (Air Susu Ibu)*. Jakarta Timur: Dunia Sehat Sari, L.W. (2015). *Hubungan Jenis Persalinan dengan Onset Laktasi Pada Ibu Post Partum di RS PKU Muhammadiyah Yogyakarta*. Diakses pada 4 Desember 2022
- Sulastri, W. (2016). *Hubungan Tingkat Kecemasan Dengan Pemberian ASI Pada Masa Nifas Di Puskesmas Umbuhlharjo 1 Yogyakarta Tahun 2016*. Diakses pada 13 November 2022

- Wiji, R.N. (2013). *ASI dan Panduan Ibu Menyusui*. Yogyakarta: Nuhu Medika Wulandari, I.H. (2014). *Tingkat Kecemasan Ibu Postpartum Yang Asinya Tidak Lancar di Ruang Bersalin RSUD DR. Abdoer Rahem Situbondo*. Diakses pada 10 November 2022.
- Agustia, N., Machmud, R., & Usman, E. (2019). *Artikel Penelitian Faktor yang Berhubungan dengan Pemberian ASI Eksklusif pada Ibu Bekerja di Kabupaten Ogan Komering Ulu*. 8(3), 573–582.
- Arintasari, F. (2018). *FAKTOR-FAKTOR YANG BERHUBUNGAN DENGAN PEMBERIAN ASI EKSKLUSIF DI PUSKESMAS TEGALREJO YOGYAKARTA TAHUN 2015*. XI(April), 42–51.
- Astutik, R. Y. (2017). *Payudara dan Laktasi*. Salea.
- Azhari, A. S., Pristya, T. Y. R., Kesehatan, F. I., Pembangunan, U., Veteran, N., Kesehatan, F. I., Pembangunan, U., Veteran, N., Laktasi, I., & Bayi, K. K.(2019). *FAKTOR-FAKTOR YANG BERHUBUNGAN DENGAN PEMBERIAN PENDAHULUAN Air Susu Ibu (ASI) eksklusif saja dalam 24 jam terakhir semakin menurun seiring meningkatnya umur bayi dengan persentase terendah pada anak umur 6 bulan Indonesia tahun 2017 didapatkan bahwa pe. 1(1)*.
- Destyana, R, M., Dudung, A., & Rachmanida, N. (2018). Hubungan peran keluarga dan pengetahuan ibu terhadap pemberian ASI di Desa Tanah Merah Kabupaten Tangerang. *Indonesian Journal of Human Nutrion*, 5(1), 41-50. <https://doi.org/10.21776>
- Ermalena. (2018). *Indikator Kesehatan SDGs di Indonesia* (p. 15). Balai Kartini. Fikawati, S. & K. (2018). *Gizi Ibu dan Bayi*. PT Raja Grafindo Persada.
- IDAI. (2015). *Nilai Nutrisi Air Susu Ibu*. IDAI. <https://www.idai.or.id/artikel/klinik/asi/nilai-nutrisi-air-susu-ibu>
- Kemenkes. (2018). *Pedoman Pekan ASI Sedunia (PAS) Tahun 2018* (pp. 2–3). Kemenkes RI.
- Kemenkes, R. (2015). *Dukung Ibu Bekerja Beri ASI Eksklusif*. <http://www.depkes.co.id/article/view/15091400003/dukung-ibu-bekerja-beriasi-eksklusif.html>
- Lameshow, S., Hosmer J.D W., Klar, j., & Lwanga, S. K. (1990). *Adequency Of Sample Size in Health Studies*. World Health Organization.

- Lestari, R. R. (2017). Pemberian Asi Eksklusif di Wilayah Kerja Puskesmas Tapung Perawatan Tahun 2015. *Jurnal Obsesi : Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 1(2), 97
<https://doi.org/10.31004/obsesi.v1i2.20>
- Lestari, R. R. (2018). *Faktor-Faktor yang Berhubungan dengan Pemberian ASI Eksklusif pada Ibu*. 2(1), 131–136.
- Lindawati, R. (2019). Hubungan Pengetahuan, Pendidikan dan Dukungan Keluarga dengan Pemberian ASI Eksklusif. *Faletehan Health Journal*, 6(1), 30–36.
<https://doi.org/10.33746/fhj.v6i1.25>
- Maryunani, A. (2018). *Inisiasi Menyusui Dini, ASI Eksklusif dan Manajemen Laktasi*. Trans Media